

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam *setting* dan konteks yang natural/alami. Studi kualitatif berlandaskan pada paradigma *postpositivisme* yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan atau pengkondisian atau memanipulasi fenomena/kejadian yang diamatinya.⁶⁴

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument penelitian, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti tersebut mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Supaya mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Adapun analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam

⁶⁴ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: 2019), hal. 3

penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam proses *defragmentasi* struktur berpikir siswa bergaya kognitif *field-dependent* dan *field-independent* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII MTsN 4 Tulungagung. Dalam penelitian data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁶⁶ Menjelaskan secara factual dan aktual tentang proses *defragmentasi*, apabila diterapkan di sekolah pada pembelajaran, khususnya dalam memecahkan masalah matematika dalam pokok bahasan tentang SPLDV.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan didasarkan pada empati tidak ada yang dapat melakukannya kecuali manusia. Atas dasar fakta itulah, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya si peneliti, bukan tes atau kuesioner yang distandarkan. Karena tes dan kuesioner tidak dapat menggali kedalaman dan hanya cocok untuk memperoleh data permukaan.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian bersifat belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya masih belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher the key*

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 18

⁶⁶ *Ibid*, hal. 24

⁶⁷ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 17

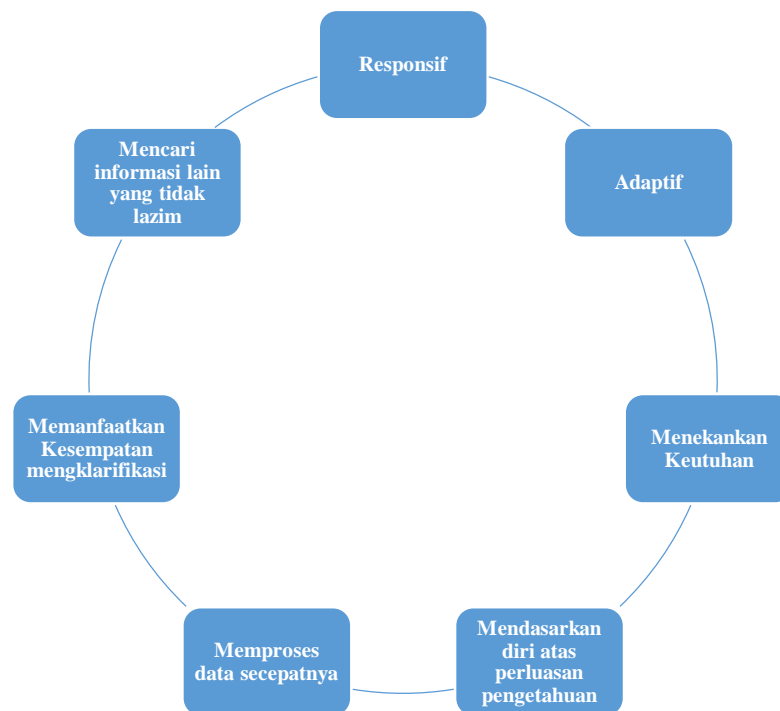
instrument". Yang berarti peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Sebagai instrumen kunci, peneliti harus dibekali dengan berbagai kemampuan baik kemampuan dalam metode penelitian, etika penelitian, dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni. Menurut Nasution dalam Satori dan Komariah (2017) harus memiliki ciri-ciri berikut:⁶⁹

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus bermakna atau tidak bagi peneliti.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek baik keadaan maupun aspek lainnya dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi terkecuali bagi manusia.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu merasakan dan menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis, dengan segera menentukan arah pengamatan dan segera menguji hipotesis yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya segera sebagai respons untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan. Berikut gambaran manusia sebagai instrument dalam penelitian :

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 294

⁶⁹ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 70



Gambar 3.1. Gambaran Manusia sebagai Instrumen

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di MTSN 4 Tulungagung, tepatnya di Jl. Raya Bandung – Durenan, Desa Gandong, Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTsN 4 Tulungagung belum pernah diadakan penelitian tentang *defragmentasi* struktur berpikir siswa bergaya kognitif *field-dependent* dan *field-independent*. Selain itu, menyadari bahwa penerapan *defragmentasi* stuktur berpikir siswa pada jenjang MTs sangatlah penting, apabila sudah diketahui sejak MTs maka dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan masalah pada jenjang berikutnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau kuisisioner yang

biasa dilakukan oleh peneliti.⁷⁰ Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Tulungagung, guru mata pelajaran matematika, dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷¹ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷² Metode observasi mengandalkan kemampuan dalam panca indera dalam mengamati dan memperhatikan alam sekitarnya. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data perilaku dalam konteks biasa secara alamiah.

⁷⁰ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal, 42.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 296

⁷² *Ibid*, hal. 297

Observasi dalam penelitian kualitatif dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati subjek dan lokasi penelitian. Sebelum mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu mengenal dan mempelajari situasi dan kondisi lapangan tempat penelitian dilakukan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan informan kunci. Artinya, dalam konteks ini peneliti perlu mendapatkan gambaran umum tentang demografi, sejarah atau historis, tradisi dan budaya dari situasi sosial objek penelitiannya.⁷³ Hal ini dilakukan agar dalam proses pengumpulan data di MTsN 4 Tulungagung, peneliti tidak mendapat hambatan teknis yang berarti

2) Tes

Tes merupakan serentetan soal atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes tulis, yaitu tes atau soal yang harus diselesaikan. Peneliti menggunakan 2 tes yaitu tes Group Embedded Figures Test (GEFT) dan tes bentuk SPLDV. Group Embedded Figures Test (GEFT) merupakan instrumen tes standar yang dikembangkan oleh Witkin untuk menentukan gaya kognitif seseorang, apakah *field independent* ataukah *field dependent*. GEFT (*Group Embedded Figures Test*) memberikan soal dengan bentuk pola gambar yang terdiri dari pola gambar sederhana dan pola gambar rumit. GEFT merupakan tes kemampuan untuk menemukan pola gambar sederhana yang tersembunyi di dalam pola gambar yang rumit.⁷⁴

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan

⁷³ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 78

⁷⁴ Santy Awalliyah, *Hubungan Keterampilan Proses Sains Dengan Penguasaan Konsep Siswa Kelas VII Terkait dengan Gaya Kognitif Field Dependent- Field Independent*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 29

orang yang diwawancarai berhubungan dengan topik penelitian.⁷⁵ Peneliti melakukan wawancara setelah tes diujikan. Dari hasil tes tersebut, peneliti melakukan wawancara secara rinci dan mendalam terhadap subjek yang sudah dipilih yaitu 2 siswa bergaya kognitif *field dependent* dan 2 siswa bergaya kognitif *field independent*. Wawancara tersebut berhubungan dengan proses *defragmentasi* struktur berpikir siswa.

4) Dokumen

Dokumen adalah semua bahan tertulis atau film/video yang tidak disiapkan peneliti karena adanya permintaan. Contoh dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan sebagainya. Beberapa dokumen yang dapat dianalisis dalam bidang pendidikan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pekerjaan siswa, dan berbagai dokumen sekolah lainnya. Berbagai dokumen tersebut dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu berupa foto, hasil pengerjaan tes siswa, hasil wawancara, dan data atau dokumen tentang sekolah MTsN 4 Tulungagung. Pengambilan foto dilakukan saat penelitian baik saat melakukan observasi atau pengamatan, pengerjaan soal tes, dan saat wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁷⁵ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 84

⁷⁶ *Ibid*, hal. 89

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁷⁷ Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian yang menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.⁷⁸

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dimana suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari sebagai berikut:⁷⁹

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan semakin banyak jumlah data, lebih kompleks dan rumit. Maka perlu untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses mengemas apa yang ditemukan di lapangan ke dalam bentuk teks, tabel atau bagan dan gambar.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 320

⁷⁸ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 99

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 323-329

⁸⁰ *Ibid*, hal. 323

⁸¹ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 114

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸² Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.⁸³ Dengan penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

3) Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.⁸⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan teknik sebagai berikut

1) Ketekunan pengamat

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 325

⁸³ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 123

⁸⁴ *Ibid*, hal.124

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang Benar, Aktual, Akurat, dan Lengkap (BAAL). Seorang peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar dan mengumpulkan data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. cermat dan berkesinambungan. Setelah data dianalisis upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan.⁸⁶ Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁸⁷

2) Triangulasi

Triangulasi suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁸ Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁸⁹ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dimana melalui triangulasi sumber merupakan peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain, dengan membandingkan data hasil observasi, tes, dan wawancara. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil pekerjaan tes siswa dengan hasil wawancara.

⁸⁶ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 135

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 367

⁸⁸ *Ibid*, hal. 368

⁸⁹ Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hal. 135

3) Pemeriksaan sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pengecekan teman sejawat ini dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi ahli atau expert judgement dalam penelitian dan pengembangan atau research & development. Peneliti berdialog dengan rekan-rekan sejawatnya yang ahli dalam penelitian kualitatif dan ahli dalam bidang atau fokus kajian. Hal itu dimaksudkan agar masukan, saran, dan pandangan teman sejawat tersebut memberi manfaat yang lebih bermakna bagi proses penelitian selanjutnya.⁹⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan observasi ke MTsN 4 Tulungagung.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat permohonan izin ke MTsN 4 Tulungagung.
- d. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru matematika.
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru matematika untuk menyusun instrument soal tes dan pedoman wawancara.
- f. Menyusun instrument tes dan pedoman wawancara.
- g. Melakukan validasi intrumen kepada 2 dosen dan 1 guru matematika

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan tes GEFT kepada siswa

⁹⁰ *Ibid*, hal. 136

- b. Memberikan tes tertulis tentang SPLDV
 - c. Menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan hasil tes.
 - d. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang terpilih.
 - e. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan langsung saat penelitian, termasuk hasil tes dan hasil wawancara kepada subjek.
3. Tahap akhir
- a. Melakukan analisis data
 - b. Menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan berhubungan dengan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik data berupa *soft file* atau *hard file*.
 - c. Meminta surat bukti penelitian kepada kepala sekolah MTsN 4 Tulungagung.